

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MI
MA'ARIF AL-MA'SHUM BLORA TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

NUR KHOLIFAH QAUMUN NISA
NIM : 1803096073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholifah Qaumun Nisa

NIM : 1803096073

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI DI MI MA'ARIF AL-
MA'SHUM BLORA**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Blora, 7 September 2022

Pembuat Pernyataan



Nur Kholifah Q.N

NIM. 1803096073

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MI Ma'arif Al - Ma'shum Blora Tahun 2022/2023**

Penulis : Nur Kholifah Qaumun Nisa

NIM : 1803096073

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Pd
NIP. 197101222005012001

Penguji III,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Penguji IV,

Zuanita Adrivani, M.Pd
NIP. 198611222016012901



Pembimbing

Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag
NIP.197308262002121001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 September 2022

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di MI Ma'Arif Al-Ma'shum.**

Nama : Nur Kholifah Qaumun Nisa

NIM : 1803096073

Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



(Ubaidillah M, Ag)

NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MI MA'ARIF AL MA'SHUM BLORA**

Peneliti : Nur Kholifah Qaumun Nisa

NIM : 1803096073

Skripsi ini meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Terbatas pada kelas III di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai apa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? Permasalahan tersebut diteliti kemudian data dengan analisis deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga yaitu reduksi data, display data, dan verification atau penarikan kesimpulan. Sebagai validasi / keabdahan data penelitian yang telah dikumpulkan, maka dilakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara guru, wawancara peserta didik, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan nilai, Menciptakan persaingan individu dan kelompok, memberikan hadiah kepada peserta ketika mendapatkan hasil yang maksimal, memberikan pujian kepada peserta didik, adanya ulangan, menciptakan hasrat dan minat belajar peserta didik dengan menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran. penelitian ini memberikan acuan bagi lembaga pendidikan untuk lebih dapat meningkatkan profesionalitas guru, sehingga guru dapat berperan sebagai motivator dengan baik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Motivasi, Pandemi.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	ṡ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ح	H
ش	Sy	ـ	
ص	ṡ	ء	'
ض	ḍ	ي	Y

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أ و

ai = آ ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad saw, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, sehingga selamat dunia dan akhirat, serta pemberi syafa'at di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MI Ma’arif Al-Ma’shum Blora Tahun 2022 / 2023** ” ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan pengalaman tersebut dapat bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

2. Ketua Jurusan PGMI dan selaku dosen wali Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Ubaidillah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala MI Ma'arif AL – Ma'shum Blora Samsul Arifin, S.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian.
7. Wali Kelas III Eni Widjayanti, S.Pd. yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ayahanda Ahmad Munawi dan Ibunda Istisna, tercinta yang telah memperjuangkan hidupku, yang senantiasa berdo'a dan bekerja tanpa kenal lelah untuk keluarga serta selalu memberi kasih sayang dan semangat dengan tulus dan ikhlas.
9. Kakakku Tersayang Robby Ulung Sampurna yang selalu menyemangatiku ketika putus asa melalui Transferan, shopee pay, shopping, traveling, dan kulineran.
10. Keluarga keduaku Omma Sani, Tri, Rara, mbak Tyas, Hasna, mbak Indah, mbak Feti, Shofi Terimakasih selalu menghibur dan memberikan semangat tiada henti, mendengarkan keluh kesahku, membantuku disaat sedang kesulitan, Terimakasih Sahabatku.

11. Teruntuk diri saya, Olif teruslah menjadi wanita yang berkharisma, mempunyai banyak skill, mandiri, tegas, berkarir, menolong sesama, berguna bagi orang yang lain, berbakti kepada kedua orang tua, Dan Berbahagialah.
12. Keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan atas naungan ridha-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi generasi penerus, dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Blora, 7September 2022

Peneliti



Nur Kholifah O.N
NIM. 1803096073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN LITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR	
A. Kajian Teori	9
1. Guru	9
2. Motivasi.....	23
B. Kajian Pustaka	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44

G.	Analisis Data	46
BAB IV DESKIPSI DAN ANALISIS DATA		
A.	Deskripsi Data.....	49
B.	Analisis Data	57
1.	Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	57
2.	Faktor – Faktor Yang Menjadi Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.	65
C.	Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah

Dokumentasi Wawancara dengan wali kelas III

Dokumentasi Wawancara dengan peserta didik kelas III

Dokumentasi observasi proses pembelajaran di kelas III

Dokumentasi Peserta didik antusias mengikuti Pembelajaran

Dokumentasi Peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat Pembelajaran

Dokumentasi Wali Kelas menanamkan hasrat dan minat belajar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Hasil Observasi

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi

Lampiran 8 Surat Penunjukan Dosbing

Lampiran 9 Surat Izin Riset

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Langkah pembangunan selalu diupayakan sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu memunculkan tantangan-tantangan baru.¹pendidikan merupakan usaha sadar yang diterapkan secara sistematis untuk kemajuan hidup yang lebih baik² Pendidikan memiliki beberapa komponen pokok, yaitu : peserta didik, guru, lingkungan pendidikan dan beberapa komponen lainnya. Peserta didik merupakan peserta dalam proses belajar mengajar baik secara formal, nonformal maupun informal, dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.³pendidikan berkaitan dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan jasmaniah, dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik,

¹Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008).hlm. 225-227.

²Siti asadah,” Studi Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Penurunan Kualitas Belajar Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah” , *Journal Of Education* , (Vol. 1, No. 2, tahun 2020).hlm. 168.

³Saidah, “*Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*”,(Jakarta: Rineka Cipta, 2020).hlm. 22-30.

pikiran, perasaan, kemauan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang.⁴

Berdasarkan relevansi penelitian dengan jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang akan meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi, memiliki keterkaitan karena sebagai seorang guru diharapkan mampu menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Jika guru mampu mendorong semangat, serta mengaktifkan proses belajar mengajar dengan baik, maka prestasi yang didapatkan oleh peserta didik akan menjadi lebih baik. Melihat pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan mengajarnya agar tidak hanya mampu menyampaikan materi ajar dengan baik, tetapi juga mampu memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar bagi peserta didik.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga akan langsung mempengaruhi proses dalam belajar juga akan langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor

⁴Amos Neolaka dan Grace Amialia” *Landasan Pendidikan*”, (Depok: Kencana, 2017).hlm. 2-3.

yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Adanya motivasi peserta didik akan belajar dengan lebih giat, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang ditulis dalam al-Qur'an Q.S Thaaha: 114 yaitu:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَخَبِيرًا قُلْرَبِّزْ دُنِيْعِلْمًا

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu. dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaaha (20): 114)⁵

Pada masa pandemi ini berdampak pada perubahan kegiatan belajar mengajar, dimana sebelumnya dilakukan tatap muka langsung di dalam kelas namun sekarang terdapat perubahan. Yang sebelumnya pembelajaran online (Daring) sekarang sudah menjadi Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menjadi pilihan oleh Kemendikbud dalam rangka pemulihan masa pandemi. Yang menyebabkan terjadi penurunan semangat belajar

⁵Muhammad Abdurahim, Nilai-Nilai Pendidikan Mengenai Keutamaan dan Adab dalam menuntut ilmu menurut Q.S At-Taubah:122, Q.S Thaha:114, Q.S Al-Mujadillah:11. Volume 7, No. 2, 2021.

peserta didik di masa pandemi.⁶ Dikarenakan durasi pembelajaran yang kurang, penyampaian materi yang hanya inti saja, adanya pembatasan guru dan peserta didik, sudah nyamannya anak dengan belajar dirumah, sudah tergantungnya anak dengan handphone, tidak nyamannya anak dengan penggunaan masker di dalam kelas, dan adanya jaga jarak antar peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik malas untuk kembali belajar tatap muka. Berbagai permasalahan yang ada di dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab guru ketika di sekolah⁷

Motivasi belajar sebagai dorongan kuat untuk tindakan mencapai sebuah tujuan belajar, sehingga aktivitas mengarah tujuan menjadi bagian yang penting dalam motivasi.⁸ Semakin besar motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin produktif dalam pembelajaran daring berlangsung. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang dipelajari, bagaimana kita dalam belajar,

⁶Yo Ceng Giap, Riki, Sonny Santosa, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). hlm.8.

⁷Hadio widjoyo, *efektifitas pembelajaran di masa pandemi 2021*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021). hlm.38.

⁸Lee J and Martin L. "Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions," *International Review of Research in Open and Distance Learning* 5 no. 18 (2017): 148, doi.org/10.19273/irrodl.v18i5.283.

dan kapan waktunya untuk belajar.⁹ Hal ini juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terpacu untuk melakukan tantangan, ketekunan dalam belajar, menikmati proses pembelajarn daring dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, terlebih lagi, dengan merencanakan iklim belajar yang memotivasi siswa maka akan menarik pertimbangan siswa untuk lebih optimal dalam belajar.¹⁰

Selama ini pembelajaran daring hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, yang cenderung membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan kemampuan guru sebagai pengajar dan juga motivator dengan berbagai cara sehingga diharapkan mampu meningkatkan

⁹Schunk, D..H., and Usher, E. L, “Social Cognitive Theory and Motivation,” *The Oxford handbook.of Human.Motivation (In RM Ryan)* 2 no. 2 (2012): 43.

¹⁰ Samir Abou El-Seoud, M, Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., ElKhouly, M. M., and..Nosseir, A, “*E-learning..and.Students’.Motivation: A Research Study on the Effect of E- learning on Higher Education,*” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 4 no. 9 (2014): 21–24.

¹¹ Gogot Suharwoto, Pembelajaran Online masa pandemic COVID-19, Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud 11/4/2020 pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19tantangan-yang-mendewasakan/

motivasi belajar siswa. Oleh karena itu kajian ini melatarbelakangi Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan permasalahan penelitian, yaitu **Apa Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora?** Dari hasil penelitian kajian ini, diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan adanya kekompakan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam membimbing, mengawasi, dan memantau peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam masa pandemi di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora menjadi lebih baik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora.
- b. Untuk mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut

a. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran serta Khazanah pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan Motivasi belajar pada masa pandemi siswa di madrasah Ibtidaiyah.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

- Untuk dapat belajar dan memahami tugas berat guru dan mengetahui sejauh mana permasalahan dalam pembelajaran yang ada di sekolah agar dapat mempersiapkan diri sebagai calon guru.
- Mendapatkan pengalaman langsung meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi di MI Ma'arif Al- Ma'Shum Blora dan dapat mengetahui peran seorang guru.
- Dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan

khususnya dalam proses meningkatkan motivasi belajar.

2) Bagi Madrasah

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar serta menambah wawasan dan mendorong kinerja guru.
- Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru di sekolah yaitu sebagai informasi dan telaah para pendidik untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pendidik maupun siswa.

3) Bagi guru

- Sebagai masukan agar selalu memperhatikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora.
- Menambah wawasan dan mendorong untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Bagi Peserta didik

- Sebagai motivasi untuk melatih diri untuk selalu semangat dalam belajar.

BAB II
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.¹ Guru dikenal dengan al-mu'alim atau ustadz dalam bahasa arab, artinya adalah seseorang yang memberikan ilmu.² Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dengan kemampuan yang dimilikinya guru dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.³

¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang, 2011). hlm. 33.

²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 23.

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 112.

Menurut Faulina Sundari “Pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁴ Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar-mengajar, guru membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.⁵ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan.⁶

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak

⁴Paramita Susanti Runtu, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.*(Pekalongan : Penerbit NEM,2021).hlm.3.

⁵Faulina Sundari, *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, (Jakarta: Universitas Indraprasta, 2017).hlm.62.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses 26 September 2019.

harus di tempat pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, mushola, di rumah dan lain sebagainya⁷

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik dan membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil dari lukisan tersebut tergantung dari contohnya. Guru (digugu dan ditiru) otomatis menjadi teladan.⁸ Dari contoh peran tersebut sudah menjadi kewajiban bahwa guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (transfer knowledge) tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari membangun karakter dan akhlak peserta didik.

Dari penjelasan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa guru merupakan fasilitator yang memiliki peran penting di bidang pendidikan yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Peran Guru

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010). hlm. 31

⁸Moh Noor. *Guru Profesional dan berkualitas*. (Semarang : Alprin, 2020). hlm. 3.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat.⁹ Peran ini yang mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa.¹⁰ keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar.¹¹

Peranan guru sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun sebagai evaluator pembelajaran. Profesi guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran¹² Peran guru semakin penting

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses 26 september 2019.

¹⁰Supriadi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hlm 21.

¹¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 48.

¹²Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 12.

di era global. Hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan di masa yang akan datang.¹³ Dengan begitu maka guru sekarang akan lebih baik dari guru yang kemarin, dan guru hari esok akan lebih baik dari guru hari ini.¹⁴ Peran utama guru di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar Karena berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

2) Guru sebagai Motivator

Guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu membarikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar senantiasa berusaha keras untuk maju ke arah yang lebih baik.

3) Guru sebagai fasilitator

¹³Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*.(Bandung: Alfabeta,CV.2010).hlm.99.

¹⁴ E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2014).hlm.53.

Guru berperan penting dalam memberikan pelayanan dengan memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

4) Guru sebagai demonstrator

Guru berperan penting untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Ada 2 konteks guru sebagai demonstrator yaitu:

- Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji atau sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.
- Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

5) Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu dapat kita lihat dari adanya perbedaan pada masing-masing individu. Artinya tidak ada individu yang sama walaupun secara fisik individu terlihat sama atau memiliki kemiripan satu sama lain. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya.

6) Guru sebagai pengelola kelas

Guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan- tujuan pendidikan.

7) Guru sebagai mediator

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar- mengajar.

8) Guru sebagai Evaluator

Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat.¹⁵ Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dengan adanya dorongan atau dukungan dari guru sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya, serta di bimbing dan diarahkan dengan benar oleh pendidik untu mencetak manusia yang berhasil.

c. Tanggung Jawab Guru

¹⁵Asef.Umar.Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*,(Jogjakarta: DIVA Press.2010),hlm.48-62.

Ungkapan tentang “guru harus bisa digugu dan ditiru.”¹⁶ Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru harus bisa dipercaya, pola hidup harus bisa dicontoh dan diteladani. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik yang mengabdikan diri pada sebuah lembaga pendidikan. Guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah, namun untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, karena anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya guna membina watak dan kepribadian siswa. Dan guru hendaknya bisa memahami pribadi siswa baik fisik maupun psikis dan mengenal, memahami tingkah laku perkembangan siswanya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mentalnya, dan lain sebagainya. Dengan demikian tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang

¹⁶Marno, M Idris, **Strategi dan Metode Pengajaran**, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).hlm.16.

bersusila yang cakap, berguna bagi agama, negara, dan bangsa di masa yang akan datang. Tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik dan mengajar untuk membawa anak didik untuk mencapai kedewasaan, kesuksesan, dan menggapai cita-cita yang mereka punya.

d. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru mempunyai beberapa Hak:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada siswa sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Memiliki kesempatan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 10) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Selain hak, guru harus mengetahui, memahami, dan melaksanakan kewajiban sebagai guru, adapun beberapa kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya guru berkewajiban melakukan :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga,

dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁷

e. Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran

Motivator adalah seseorang yang mempunyai profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi untuk orang lain. Motivasi dalam KBBI adalah orang (perseorangan) yang sebagai penyebab orang lain untuk melakukan sesuatu, pendorong dan penggerak. Pengertian guru sebagai motivator artinya yaitu guru sebagai seseorang yang mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat atau pengembangan kegiatan belajar peserta didik.¹⁸

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan

¹⁷H.E.Mulyana, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014), hlm.66-68.

¹⁸ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”, *Tadrib*, vol. 1, no. 2 (2015).

disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹⁹ Maka dari itu guru sebagai motivator harus mengetahui apa saja motif yang membuat daya belajar peserta didik yang rendah sehingga menyebabkan turunnya dorongan untuk membangkitkan semangat belajar. Menurut “Yo Ceng Giap” dalam proses interaksi pembelajaran pada masa pandemi dapat menggunakan pendekatan dengan cara: pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatannya yang berpusat pada pendidik. Kedua cara di atas dimaksudkan untuk membentuk strategi dan metode pembelajaran yang baik.²⁰ Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap diantaranya yaitu:

- 1) Bersikap secara terbuka, artinya guru harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan setiap peserta didiknya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, yaitu dengan menunjukkan perhatian dan

¹⁹ Ahmad Idhzar, “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa “, *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, (2016)

²⁰ Yo Ceng Giap, “ *Pembelajaran E-Learning di masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.2020).hlm.31.

ramah terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

- 2) Membantu peserta didik untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Artinya dalam proses penemuan bakat terkadang membutuhkan waktu yang lama. Harus disesuaikan dengan karakter dari setiap peserta didik. Hal ini dibutuhkan guna mengembangkan bakatnya sehingga dapat meraih prestasi
- 3) Menciptakan hubungan yang selaras dan serasi dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kemauan dalam belajar mengajar, murah senyum, mampu untuk mengendalikan emosi, serta mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi guru dapat dipadukan pada tempatnya.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk memperoleh prestasi yang membanggakan atau supaya mudah mendapatkan pekerjaan, ataupun keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada tuhan dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai motivasi demi menimbuhkannya minat belajar peserta didik.

- 5) Sikap aktif dari subjek (peserta didik) mutlak dibutuhkan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, melalui pengarahan pemahaman bahwa belajar itu banyak manfaatnya bagi dirinya.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:

- 1) Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

- 2) Hadiah

Hadiah juga dapat diatakan sebagai motivasi bagi peserta didik. baik hadiah yang berasal dari sekolah kepada peserta didik yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

- 3) Saingan/Kompetisi

Saingan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. baik persaingan individu maupun persaingan

kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Misalnya persaingan antara teman sebangku.

4) Memberi Ulangan

Para peserta didik akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Ulangan merupakan salah satu motivasi peserta didik untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada peserta didik jika akan ada ulangan.

5) Pujian

Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

6) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan pasti hasilnya akan lebih baik.

7) Minat Proses

Belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri

seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.²¹ Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut David McClelland motivasi adalah sebagai awal yang muncul dari keinginan atau dorongan tertentu untuk keberhasilan pada tujuan. Sehingga tatanan langkah perilakunya diarahkan pada tujuan. Motivasi dianggap penting karena mampu menumbuhkan watak atau sikap yang positif bagi orang-orang. Seorang yang terdorong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dia akan secara konsisten berupaya mencapainya dengan bimbingan dan muncul ide kreatif tentang metode yang paling mahir untuk mencapai tujuannya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan

²¹ Harbeg Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Dikdaya*, Volume 05 Nomor 01, (2015).

tertentu. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku, mendapatkan pengetahuan.²² dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi sangat penting untuk pembelajaran daring masa pandemi. Sistem pendidikan KBM tidak akan optimal jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi juga sebagai dorongan utama, yang lebih spesifiknya suatu upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku siswa atau kumpulan individu sehingga mereka perlu tergerak untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang peserta didik mau dan ingin melakukan sesuatu

²² David C. McClelland, *The Achieving Society* (New York: John Wiley & Sons, 1961), 104

²³ Nurul Fadlilah, Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 1 (2020): 29.

mencapai tujuan.²⁴Sejalan dengan itu, motivasi adalah siklus perubahan perilaku dalam diri peserta didik yang muncul suatu perasaan yang kuat dan memiliki respons untuk berhasil pada tujuan²⁵

b. Jenis Motivasi

1) Motivasi dalam diri (intrinsik)

Motivasi belajar siswa secara intrinsik yang tinggi berhubungan dengan minat tinggi, intelegensi, aktif dalam pembelajaran dan keinginan untuk berprestasi. Motivasi Intrinsik disebut motif-motif yang menjadi aktif (motivasi berangkat dari diri sendiri) dimana tidak perlu dihidupkan kembali dari luar, dengan alasan bahwa dalam dirinya sendiri setiap individu saat ini memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu dimana melakukan perilakunya

²⁴ David C. McClelland, *Human Motivation* (Jakarta: CUP Archive, 1987), 109.

²⁵ David C. McClelland, *The Achieving Society* (New York: John Wiley & Sons, 1961), 126.

secara sukarela serta tidak membutuhkan imbalan materi.²⁶

Contohnya, ada seorang siswa yang suka membaca, tidak ada keharusan bagi seseorang untuk menasihati atau mendesaknya untuk membaca, maka siswa terus mencari buku untuk dibaca dengan alasan dia dibangunkan dari dalam. Sehingga bila dilihat menurut perspektif target membacatanpa disuruh maka motivasi intrinsik disini yakni sesuatu untuk dicapai pada tujuan yang terkandung dalam kegiatan yang dilakukan.

Contoh lain, yang lebih konkrit, seorang siswa mengikuti pembelajaran, karena ia benar-benar perlu memperoleh informasi pengetahuan maka mengakibatkan siswa mengubah perilakunya secara produktif, siswa akan berusaha untuk fokus, konsentrasi dalam proses KBM, melakukan persiapan belajar, sering membaca dan belajar mata pelajaran setelah KBM, hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan mendapatkan pengetahuan.

²⁶ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology* 25 no. 1 (2000): 56, doi.org/10.1006/ceps.1999.1020.

Perlu diperhatikan bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan yang jelas, tekun belajar, terdidik, memiliki pengetahuan dan cenderung berbakat dalam bidang studi tertentu. Cara terbaik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai adalah dengan belajar, tanpa mempelajarinya tidak mungkin menguasai dorongan yang bersumber pada kebutuhan. Suatu kebutuhan yang mengharuskan individu untuk dididik, memiliki informasi pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Sehingga motivasi muncul dari kesadaran yang tinggi untuk mencapai tujuan pada dasarnya, bukan sekedar gambar atau formalitas semata.

Motivasi belajar akan muncul juga karena terdapat faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa atau seseorang. Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berikut ini merupakan bagian dari faktor internal motivasi belajar siswa yaitu:²⁷

- a) Cita-cita dan harapan. Cita-cita merupakan faktor yang muncul dalam diri siswa untuk meningkatkan semangat belajar untuk memiliki

²⁷ Nurul Fadlilah, "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 1 (2020): 6.

cita-cita. Ada Pula aspirasi merupakan keinginan serta harapan siswa/individu yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan yang hendak dimulai oleh siswa.

- b) Kemampuan Peserta Didik. Kemampuan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. berkaitan mengenai kemampuan siswa, bahwa siswa memiliki kemampuan dari segala aspek dan potensi yang dimilikinya. Entah dari kemampuan intelektual atau psikomotorik.
- c) Keadaan Siswa. Keadaan siswa merupakan sebuah kondisi fisiologis atau jasmani yang dimiliki oleh siswa. kesehatan juga menjadi faktor internal timbulnya motivasi. Ketika siswa memiliki kondisi fisik yang sehat dan baik maka seharusnya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan kondisi fisik yang prima.

2) **Motivasi luar (ekstrinsik)**

Motivasi belajar siswa secara ekstrinsik berhubungan dengan lingkungan siswa yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi kondisi sekolah, guru dengan pujian atau reward, kondisi orang tua, teman-teman sekelas, suasana rumah

tempat tinggal dan keadaan cuaca.²⁸ Motivasi ekstrinsik disebut proses berpikir yang bekerja secara efektif sebagai akibat stimulus dari luar atau dari eksternal.

Misalnya seseorang sedang belajar, karena menyadari bahwa keesokan paginya akan hadapi ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang bagus sehingga teman-temannya akan memujinya, jadi di sini yang utama bukanlah mencari tahu bagaimana belajar untuk mengetahui ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada ingin mendapatkan nilai terbaik dengan dipuji oleh temannya. Yang diingat untuk motivasi eksternal adalah karena pujian, hadiah (reward).

Dengan cara ini, motivasi eksternal dapat disebut sebagai jenis motivasi dimana dimulainya bergantung pada dukungan luar yang sebagian besar cenderung tidak langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mendapatkan pengetahuan. Harus digaris bawahi tidak sama dengan motivasi eksternal tidak baik dan tidak penting karena pertimbangan

²⁸ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology* 25 no. 1 (2000): 56, doi.org/10.1006/ceps.1999.1020.

kondisi siswa yang dinamis, kurang stabil sehingga memungkinkan diperlukan motivasi eksternal.

Selanjutnya terkait dampak motivasi belajar yang rendah maka akan mengakibatkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan adanya

- a). Tidak antusias dalam belajar
- b). Lebih senang berada diluar kelas atau membolos
- c). Cepat merasa bosan
- d). Mengantuk dan pasif

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini masih belum banyak dilakukan, namun ada penelitian yang telah melakukan penelitian yang hampir serupa dengan hal tersebut. Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sebelumnya. Disamping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada kaitanya dengan judul yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian Ratna Sari (2021), yang berjudul “ Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19”²⁹ Hasil penelitian ini Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Maka diperlukan motivasi untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa sekolah dasar yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa dan orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran daring ,siswa sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan pendamping. Persamaan penelitian ini sama – sama meneliti meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi. Perbedaan penelitian ini meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi sedangkan penelitian ratna sari hanya meneliti cara meningkatkan motivasi belajar.
2. Skripsi dari Khusnul Khotimah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi di Masa

²⁹Ratna Sari, “Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19”, *Jurnal ilmu Pendidikan* Vol.1 No.1, (2021).

Pandemi Covid-19”³⁰ Hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA di kelas IV di masa pandemi covid-19 sudah baik. Untuk memotivasi siswa guru memberikan pujian kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik, sebaliknya guru juga bersikap bijak dalam menghadapi peserta didik yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman atau teguran supaya siswa tidak melalaikan tugas dan kewajiban. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu meneliti pembelajaran daring sedangkan peneliti ini meneliti pembelajaran tatap muka terbatas.

3. Skripsi dari Bella Anggraini, Universitas Sumatra Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 106187 Pegajahan”³¹

³⁰ Khusnul Khotimah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”, (Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2021)

³¹Bella anggraini, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 106187 Pegajahan*”(Universitas Sumatra Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan,2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Di SD Negeri 106187 Pengajahan). Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif, Hasilnya Peran guru sebagai Motivator artinya dalam rangka meningkatkan pembangunan kegiatan belajar siswa. Bahwa guru berperan dalam memotivasi peserta didik dengan menanamkan semangat belajar. Persamaan penelitian ini sama – sama meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini hanya meneliti lokasi, metode penelitian, dan penelitian pada pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran tatap muka terbatas.

4. Skripsi dari Astari Setia Ningsih, UIN Raden Intan Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN 17 Katon”³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring di kelas IV SDN 17 Negeri Katon, untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami guru saat memberikan motivasi belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah Pendekatan Kualitatif

³² Astari Setia Ningsih, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN 17 Katon*” (UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2021).

dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasilnya peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 17 Negeri Katon ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivato, perencana, dan pengarah.dengan memberikan pujian, pemberian nilai,hukuman dan kesempatan untuk bertanya. Hambatan yang di hadapi guru yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, penggunaan media yang kurang beragam, dan kurangnya dukungan dari orang tua, waktu pembelajaran yang terbatas, tidak mempunyai kuota internet. Persamaan penelitian ini sama – sama meneliti peran guru dalam memberikan motivasi pada masa pandemi, perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian pembelajaran daring dan penelitian tatap muka terrbatas.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu bagian terpenting dalam menyusun karya ilmiah, terlebih dalam penyusunan skripsi. Pada bagian ini penulis diharuskan untuk dapat menguraikan apa yang akan penulis susun dalam tersebut. Kerangka berpikir selain untuk menguraikan apa saja yang akan disusun oleh peneliti, dapat juga sebagai pijakan utama dalam sebuah penelitian dari uraian tersebut peneliti dapat memuat peta konsep dari apa saja yang akan disusun dan hasil penelitian

tersebut.³³ Dari peran Guru dalam meningkatkan Motivasi belajar pada masa pandemi di MI, dapat memetakan beberapa konsep yang diharapkan penulis dari hasil penelitian.

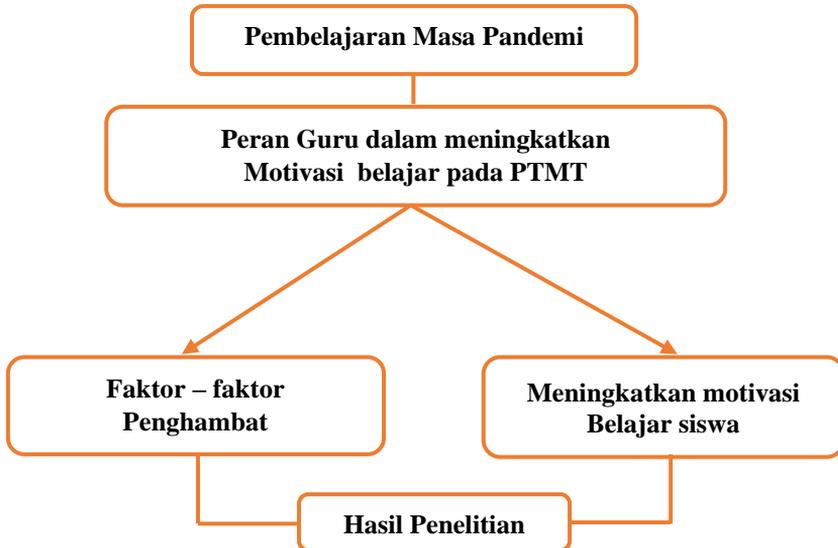
Pandemi menjadi masalah besar bagi pendidikan karena adanya perubahan kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan motivasi belajar pada siswa. Karena tidak ada kesiapan sehingga guru, siswa dan orang tua belum dapat mempersiapkan metode belajar yang baru, namun disaat seperti ini guru siap tidak siap harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga mengakibatkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada siswa dan guru. yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas dengan bebas sekarang harus berinteraksi dalam ruang yang terbatas. Melalui wawancara peneliti terhadap salah satu guru di MI bahwa selama

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kkuantitatif,Kualitatif san R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015).Hlm. 91-92.

pembelajaran PTMT motivasi belajar menurun hanya sedikit yang semangat berpartisipasi.

Bahkan sebagian siswa yang tidak dapat mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Dan melalui wawancara dengan salah satu siswa di MI mengatakan bahwa mereka bosan dengan cara belajar yang monoton penyampaian materi yang singkat dan mengerjakan tugas atau portofolio lalu mengumpulkannya. Dengan adanya permasalahan tersebut Peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar, pada saat seperti ini peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam kategori menggunakan riset lapangan, riset lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responded atau narasumber. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.¹ Alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data secara langsung dari objek yang diteliti yaitu di MI Ma'arif Al-Ma-shum. Penulis melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Madrasah, Peserta didik dan guru kelas.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 339.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini memusatkan objek dan lokasi penelitiannya pada suatu lembaga pendidikan yakni dilakukan di MI Ma'arif Al Ma'Shum Blora terletak di Jl.Nasional Blora - Cepu No.Km. 06, Kidangan, Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58261. Agar Mendapatkkan data yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di MI, Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Mi Ma'arif Al- Ma'Shum karena selain sekolah yang nyaman, disiplin dan menjunjung tinggi nilai keagamaan yang menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora juga merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang semakin maju dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan demikian sangat tepat jika digunakan untuk mengadakan penelitian. Penelitian tersebut selain bermanfaat sebagai pengembangan ilmu duniawi dan ukhrawi juga dapat menambah khasanah keilmuan untuk menjadi lebih baik. Peneliti melaksanakan wawancara Guru, dan Peserta didik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 19 Mei – 3 Juni 2022

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang

dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.² Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau narasumber yang dianggap membantu dalam penyelesaian penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi wawancara secara langsung terhadap kepala sekolah, siswa serta guru dalam kaitanya Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengajar Siswa Pada Masa Pandemi Di MI M'arif Al Ma'Shum Blora.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.³ sumber data sekunder merupakan data tambahan yang menurut peneliti sebagai penunjang data pokok, yang berasal dari arsip-arsip, dokumentasi yang berkaitan dengan

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89 dan 152.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

kajian penelitian dari buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan hanya pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan memfokuskan di kelas III . meliputi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif Al-Ma'Shum Bloro, cara meningkatkan Motivasi belajar. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bagaimana cara guru menangani hambatan-hambatan yang ditemui dalam mengajar selama pembelajaran masa pandemi di MI Ma'arif Al-Ma'Shum Bloro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap setiap yang muncul pada objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

participant observation dan *non participant*.⁴ Di dalam penelitian ini penulis menggunakan *non participant*, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen, pencatat penelitian tidak ikut serta berpartisipasi di dalam kegiatan objek-objek yang sedang observasi.

Dalam penelitian observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran dan unjuk kerja guru. Teknik ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai peran guru dalam meningkatkan Motivasi belajar mengajar pada masa Pandemi di Mi Ma'arif Al-Ma'Shum Blora.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan di jawab dengan lisan juga.⁵ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui

⁴ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm. 174.

⁵Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadap Sertifikasi*,(Semarang; Ghyyas Putra.2009).hlm.34-38.

hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶ Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan guru kelas yaitu guru kelas III, kepala sekolah, dan Siswa kelas III di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka peneliti meminta beberapa dokumen yang mendukung penelitian tersebut. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sehingga dengan ini peneliti memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Seperti arsip-arsip resmi, dokumen yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran pada masa pandemi . Hasil penelitian oservasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan hasil dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alifabeta CV.2016).hlm 329.

Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan yaitu teori triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Hal tersebut dicapai melalui proses:

1. Membandingkan data hasil wawancara kepada guru dengan penerapan peraturan yang ditetapkan.
2. Membandingkan data hasil wawancara kepada guru dengan keseharian siswa.
3. Membandingkan data hasil wawancara kepada siswa dengan situasi yang dirasakan peneliti selama penelitian.
4. Membandingkan beberapa kali wawancara dengan berbagai pendapat.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, diskusi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti gunakan untuk pemeriksaan data lainnya. Dalam prosesnya, peneliti memeriksa data dari hasil wawancara kepada guru, dan siswa. Selanjutnya peneliti kembali mengecek hasil wawancara tersebut dengan hasil pengamatan yang di amati oleh peneliti selama masa penelitian

berlangsung untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan Motivasi belajar mengajar di masa pandemi di MI Ma'arif Al-Ma'Shum Blora. uji keabsahan data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi data.

G. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.⁷Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁸ Aktivitas

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).hlm. 209.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjabaraannya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam tahapan ini dilakukan perangkuman pemilahan, memilih hal-hal pokok atau penting, kemudian setelah itu langkah yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan atau menyimpulkan dan verifikasi. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁹Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar pada masa Pandemi di MI Ma'arif Al- Ma'shum Blora, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah di display.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka terbatas :

a. Memberi Angka atau Nilai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Guru memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.¹

Peserta didik akan sangat terpicu dengan nilai-nilai hasil dari ulangan atau nilai raport yang tinggi. Nilai-nilai tersebut yang baik akan menjadikan motivasi

¹ Hasil Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

bagi peserta didik untuk terus melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya guru memberi angka peserta didik akan selalu terus belajar agar mendapatkan angka yang tinggi. Berdasarkan temuan peneliti Pemberian angka peserta didik oleh guru merupakan suatu bentuk motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar - besarnya. Sedangkan memberi akan hasil peserta didik disini bertujuan untuk mengetahui hasil pekerjaan peserta didik apakah baik atau buruk, dengan ini peserta didik akan terdorong memperbaiki dan bersemangat serta lebih giat lagi dalam belajar.

b. Memberi Hadiah

Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain tanpa adanya timbal balik atau kompensasi secara langsung. Hadiah tidak melulu berupa barang, hadiah juga bisa berbentuk seperti uang tunai dan juga jasa. Hadiah biasanya di fungsikan untuk mendekatkan hubungan sosial. Hadiah selain pemeberian secara pribadi, juga bisa di dapat dari berbagai cara, misalnya dengan memenangkan pertandingan atau dari undian.

Hadiah juga dapat di artikan sebagai motivasi bagi peserta didik, tidak hanya pemberian hadiah dari

pihak sekolah karena anak berprestasi, namun bisa juga dari guru, orang tua maupun keluarga. Biasanya peserta didik sering mengalami takut menjawab pertanyaan dari guru, karena kurangnya kepercayaan diri terhadap jawaban masing-masing.

Dengan problem yang ada Sering sekali anak takut untuk menjawab dan saya menyiasatinya dengan cara memberi hadiah, misalkan “ hayo siapa yang mau menjawab nanti dapat hadiah dari ibu guru”.² Dengan cara seperti itu akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik dan juga memotivasi agar aktif kembali di dalam pembelajaran. Peserta didik akan berlomba- lomba menjawab dan berfikir untuk mencari jawaban yang tepat.

Pemberian hadiah guru kepada peserta didik yang berprestasi merupakan motivasi tersendiri untuk meningkatkan prestasinya, pemberian hadiah disini selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi juga bertujuan membangkitkan motivasi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan hadiah untuk lebih giat belajar dengan harapan mendapat hadiah sebagaimana temannya.

² Hasil Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

Hadiah bukan saja hanya berupa barang akan tetapi juga bisa berupa sanjungan dan tepuk tangan. Pemberian hadiah oleh guru hendaknya juga harus mengiringinya dengan nasehat - nasehat yang baik bahwa sebenarnya belajar itu bukan untuk hadiah, akan tetapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat mengamalkannya kelak.

c. Saingan / Kompetisi

Saingan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. baik persaingan individu maupun persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Misalnya persaingan antara teman sebangku.

Jika tidak ada persaingan, cenderung akan membuat rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan tidak ada sesuatu yang membuat peserta didik tertantang untuk melebihi orang lain atau peserta didik merasa bahwa temannya memiliki kemampuan di bawahnya. Akan tetapi di saat peserta didik dihadapkan pada situasi dimana siswa lain lebih unggul darinya, maka jiwa kompetisinya akan muncul dan meningkatlah semangat belajarnya. Contohnya mas nizar tadinya dia selalu mendapatkan ranking tertinggi, sebelum ada anak pindahan dikelas mas nizar selalu meremehkan belajar, Akan tetapi kondisi tersebut

langsung berubah setelah mas nizar di ungguli oleh anak baru di kelas. Semangat belajarnya mas nizar mulai bertambah dan menjadi lebih tekun dari sebelumnya.³ Hal tersebut ia lakukan tidak lain karena ingin mengungguli prestasi anak baru dan merebut kembali posisi dia yang sempat di ambil alih anak baru.

Dengan adanya persaingan atau kompetisi diharapkan mampu memicu semangat belajar peserta didik. Setelah peserta didik bersemangat dalam belajar tentu akan muncul hasrat untuk belajar dalam diri peserta didik. Kompetisi / persaingan yang baik, antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya persaingan maka peserta didik akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Dengan demikian kompetisi / persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar ekstrinsik siswa agar lebih giat belajar.

d. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Ulangan merupakan salah satu motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan adanya ulangan anak akan termotivasi untuk belajar agar

³ Hasil Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

menyiapkan diri. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada peserta didik jika akan ada ulangan.

Peserta didik akan lebih giat belajar apabila mengetahui akan ada ujian, oleh karena itu memberikan ujian kepada peserta didik merupakan sarana peningkatan minat belajarnya. Dengan adanya ujian peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan secara tidak langsung dia membaca materi yang akan diujikan keesok harinya. Dalam hal ini guru juga perlu memperhatikan waktu pemberian ujian agar tidak terlalu sering, karena ini akan mengakibatkan siswa merasa bosan. Dan juga guru hendak membagikan hasil dari ulangan kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik yang mendapat nilai bagus dapat mempertahankan nilainya, dan untuk peserta didik yang mendapat nilai kurang bagus agar mereka lebih giat lagi dalam belajar dan akan mengikuti temannya yang mendapat nilai lebih bagus dari nya.

e. Memberi pujian

Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Pujian dapat disebut sebagai motivasi, karena memberi pujian untuk siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi

untuk memacu semangat mereka agar bisa belajar lebih semangat lagi. Disamping itu peserta didik yang belum mendapatkan pujian akan termotivasi untuk mengejar temannya yang mendapat prestasi. Akan tetapi, pemberian pujian oleh guru hendaknya tidak semata-mata hanya sampai di situ, melainkan guru juga harus mengiringinya dengan nasehat-nasehat yang baik bahwa sebenarnya belajar itu bukan untuk pujian. Akan tetapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat mengamalkannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dilapangan, bahwa ketika guru memberi pujian siswa menjadi senang sehingga mereka akan berusaha mendapatkan lagi apa yang membuat mereka senang. Di kelas III sendiri wali kelas sering memberi mereka hadiah, akan tetapi hadiah disini bukan hanya berbentuk barang akan tetapi juga sering berbentuk pujian, sanjungan dan tepuk tangan. Seperti kita ketahui siswa sangat suka dipuji sehingga ketika ada teman yang dipuji teman-teman lainnya akan ingin juga dipuji sehingga akan berusaha menjadi yang lebih baik agar mendapat pujian dari guru.

f. Hasrat Untuk Belajar dan Minat Proses

Setiap anak memiliki kemampuan akademis yang berbeda-beda. Belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut. Kebanyakan

peserta didik jika sudah tidak suka dengan salah satu mata pelajaran maka ia akan enggan untuk belajar dan hasrat untuk membaca rendah. Dampaknya semudah apapun materi yang di pelajari peserta didik tidak akan memberi hasil yang maksimal. Tetapi apabila peserta didik tersebut suka dengan mapel yang ada maka ia akan semangat mengikuti pembelajaran, dan ia akan terus belajar dengan sendirinya.

Guru dapat membangunkan rasa minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang kurang disukainya dengan cara berusaha mengajarkan untuk membuka diri meski belum pernah mempelajarinya, peserta didik akan menganggap materi tersebut sulit akhirnya ia bukanya belajar peserta didik akan lebih memilih untuk menutup diri, menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar, kemudian mencari masalah yang di alami peserta didik dan memberikannya solusi agar hasrat belajar tetap tinggi.

Adapun cara lain yang dilakukan oleh guru yaitu: perlu membangkitkan minat siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik siap dan bersemangat dalam menerima pelajaran. Membangkitkan minat peserta didik guru dapat mengubah-ubah metode yang gunakan ketika mengajar, karena dengan guru mengubah metode akan membuat suasana yang awalnya membosankan

menjadi menyenangkan⁴ sehingga minat peserta didik untuk belajar semakin keluar. Dengan mengajak peserta didik melakukan ice breaking dan game sebelum pembelajaran dimulai, untuk merangsang semangat peserta didik maka guru perlu mengajak peserta didik melakukan gerak-gerakan kecil dan nyanyi-nyaaian agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Analisis Data

1. Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar guru kelas III Eni Widyanti S.Pd dari awal hingga akhir pembelajaran. MI Ma'arif Al Ma'shum mengutamakan hafalan al-qur'an di mana setiap harinya pada jam 07:00 – jam 08:30 adalah waktu dimana peserta didik harus menyetorkan hafalannya setelah itu baru di mulai pembelajaran, anak anak sangat antusias menghafalkan bacaan al-qur'an ada yang membaca dengan keras ada juga yang diam dengan suara lirih setelah hafalan selesai guru yang bertugas hafalah keluar dan berganti dengan guru kelas. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengkondisikan peserta didik agar tidak berisik karena pembelajaran akan

⁴ Hasil Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

segera dimulai. Kemudian, guru mengajak peserta didik berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a, guru mengecek kehadiran peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru mengulas kembali materi yang sebelumnya dan mengkaitkan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Sebelum masuk ke pembelajaran bu guru mengajak peserta didik untuk melakukan senam jari terlebih dahulu. Kemudian guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Terlihat bahwa ada peserta didik yang antusias untuk bertanya, dan ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan malah bercanda dan mengobrol sendiri dengan temannya. Melihat situasi dan kondisi tersebut, guru menegur memberikan nasihat dan motivasi di dalam penyampaian materi agar peserta didik semangat belajar kembali . guru menjelaskan arah mata angin, Setelah guru selesai menyampaikan materi tentang arah mata angin, selanjutnya peserta didik disuruh untuk mempraktekan arah mata angin sambil bernyanyi jika ada yang salah menunjukan arah mata angin guru menyuruh mengulang kembali dari awal.

Guru memberi beberapa pertanyaan lisan ada yang bersemangat menjawab dan ada saat dimana satu kelas enggan untuk menjawab, kemudian bu ini memberikan tawaran ketika ada yang menjawab di beri bulpoint. Setelah semua peserta didik praktek guru memberikan soal peserta didik di

suruh mengerjakan 10 soal kemudian di kumpulkan untuk di nilai. Ketika mengerjakan terlihat banyak anak yang tidak paham dengan soal kemudian menanyakan kepada guru, guru menjelaskan dengan pelan-pelan kebingungan peserta didik dengan sabar dan lembut sampai peserta didik paham. Kemudian guru memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan 10 soal. Ada beberapa anak yang enggan mengerjakan, ada juga anak yang malas mengerjakan kemudian ada beberapa teman yang memberikan semangat kepada temannya “ Ayo zak nanti kamu ga dapat nilai loh”, zak sudah belum? Tak bantu, nomor berapa yang belum?”, dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengerjakan soal guru membantu mengerjakan dengan pelan-pelan sehingga peserta didik mau mengerjakan. Berhubung dengan selesainya jam pembelajaran, maka guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini kemudian guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama dan mengucapkan salam.

Guru sebagai motivator artinya yaitu guru sebagai seseorang yang mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat atau pengembangan kegiatan belajar peserta didik.⁵ Guru kelas III Eni Widyanti mendorong dan

⁵ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”, Tadrib, vol. 1, no. 2 (2015).

meningkatkan semangat peserta didik dengan Sangat sabar dalam mengajar, penyampaian materi yang sangat mudah di pahami oleh peserta didik selalu memberikan contoh yang kongkrit agar peserta didik paham. Menjelaskan kembali hal yang peserta didik tidak pahami menggunakan bahasa yang santun dan ramah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas .

Hasil penelitian yang telah peneliti amati, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah berperan baik dalam mengajar. hal tersebut dapat di buktikan dari kualitas dan kuantitas guru dalam menyampaikan materi, menjelaskan kembali hal-hal yang peserta didik tidak pahami, selalu memotivasi peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran. Mengajak peserta didik bernyanyi dan senam jari ketika peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran. Perilaku, sikap dan gaya berbicara serta berinteraksi terhadap lingkungan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada proses pembelajaran di Kelas III Eni widjayanti guru telah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut dapat terlihat ketika guru memotivasi belajar peserta didik,antara lain sebagai berikut: ⁶

⁶ Hasil observasi dengan Eni Widjayanti,di Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

- a. Dengan Memberikan angka ketika peserta didik telah menyelesaikan ulangan dari guru sehingga menjadi nilai raport membuat anak termotivasi untuk belajar karena dipicu ingin mendapatkan nilai yang bagus.
- b. Memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang berprestasi atau memenangkan juara di perlombaan. Terbukti membuat anak termotivasi contoh hal kecil di tandai dengan sikap anak ketika guru memberikan pertanyaan tetapi tidak ada yang mau menjawab padahal banyak anak yang mengetahui jawabannya, ketika guru mengatakan “hayo siapa yang mau menjawab nanti ibu kasih satu bulpoint” kemudian anak bersemangat untuk menjawab.
- c. Membuat saingan / kompetisi di dalam pembelajaran antara peserta didik persaingan dengan teman sebangku maupun dengan teman sekelas, David C. McClelland Mengatakan bahwa Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan pola pikir dan karakter yang membentuknya. Setiap orang mempunyai dorongan yang kuat agar bisa berhasil. Motivasi ini memandu orang untuk terus berusaha lebih keras untuk pencapaian individu daripada mendapatkan

penghargaan⁷ namun tidak semua anak menganggap bahwa persaingan sangatlah penting di dalam pembelajaran.

- d. Memberi ulangan ketika di materi pembelajaran sudah selesai, agar guru juga tahu apakah materi yang kemarin di sampaikan sudah berhasil dengan melihat hasil ulangan peserta didik. Terbukti akan adanya ulangan anak membuat anak semangat untuk belajar contoh ketika guru mengatakan bahwa nanti akan ada ulangan semua anak akan termotivasi untuk belajar.
- e. Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁸ Sejalan dengan pemikiran Prey Katz yaitu guru sebagai komunikator untuk memberi dorongan motivasi maka dengan guru memberi pujian ketika peserta didik telah

⁷ Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*, (Jakarta: Edukasia Islamika, 2018), 190.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm.143

menyelesaikan tugas dari guru, contoh pujian tersebut berupa ucapan:

“ wah keren sekali mas zaki sudah selesai”

“ wah Bagus mba rizka”

Terbukti bahwa memberikan pujian kepada peserta didik anak membuat anak bersemangat untuk belajar karena peserta didik merasa senang dan akan ingin di puji dan di puji lagi atas apa yang sudah ia capai.

- f. Menumbuhkan hasrat untuk belajar kepada peserta didik memfokuskan tujuan peserta didik datang ke sekolah setiap harinya karena ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang akan lebih baik. Peneliti membuktikan bahwa menumbuhkan hasrat untuk belajar kepada anak membuat anak termotivasi untuk belajar dengan cara
- g. Minat proses seperti yang dikatakan Richard M : Motivasi belajar siswa yang tinggi berhubungan dengan minat tinggi, intelegensi, aktif dalam pembelajaran dan keinginan untuk berprestasi.⁹ Dengan guru menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran yang peserta didik kurang sukai, sehingga pembelajaran akan

⁹ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions,” *Contemporary Educational Psychology* 25 no. 1 (2000): 56, doi.org/10.1006/ceps.1999.1020.

berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan di sertai minat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar peserta didik dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar terhadap peserta didik. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk

belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar.¹⁰

2. Faktor – Faktor Yang Menjadi Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora, Berikut ini adalah beberapa hambatan yang di alami oleh guru dalam perannya untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran:

a. Loss Learning

Loss Learning merupakan keadaan dimana peserta didik tidak belajar apa-apa atau pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh). Berubahnya Metode pembelajaran yang hanya dapat dilakukan melalui whatsapp group, penyampaian materi lewat vn, youtub dll yang mengharuskan anak belajar mandiri dengan di dampingi orang tua masing-masing dirumah. Mengakibatkan anak kurang pahamnya tentang materi yang di ajarkan karena keterbatasan guru dalam penyampaian materi dan penilaian keberhasilan penyampaian materi yang kurang

¹⁰ Ratna Sari, Asri Melani.”Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19” Motivation to learn; Achievement; Pandemi Vol.1 No.1, Oktober 2021.

valid. Karena kebanyakan anak-anak dirumah ketika belajar menggunakan handphone mereka akan menggunakannya untuk bermain tidak untuk keperluan pembelajaran, dan juga kurangnya peran orang tua ketika mendampingi pembelajaran daring, seperti tidak membantu mengajarkan pemahaman yang di sampaikan oleh guru, ketika mendapatkan tugas hanya sebagian orang tua saja yang membimbing anaknya untuk menyelesaikan tugasnya.

“Banyak sekali tugas anak di selesaikan oleh orang tua masing-masing.”¹¹ ketika pembelajaran sudah kembali tatap muka meskipun masih terbatas semua anak hampir mengalami lose learning. Ketika yang seharusnya kelas 3 sudah bisa membaca lancar, menulis dengan benar, pengurangan, perkalian. Namun Kebanyakan anak belum dapat apa yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. ini merupakan faktor utama penghambat bagi guru karena guru harus bekerja lebih ekstra lagi dan mengakibatkan lambatnya pengulasan materi. Hal tersebut yang menjadikan anak mengalami lose learning.

b. Sistem Pembagian Jam Pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

Setelah membaiknya keadaan masa pandemi, pembelajaran sudah mulai kembali masuk tatap muka. Namun jam pembelajaran belum kembali normal seperti halnya pembagian jam masuk yang berbeda – beda di setiap tingkat kelasnya dan setiap kelas dibagi menjadi 2/3 jam pembelajaran, ada juga setiap minggunya hanya masuk beberapa kali. di MI Ma'arif sendiri pembelajaran sudah mulai kembali setiap hari namun hanya saja jam pembelajarannya yang terbatas. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam penyampaian materi karena yang “biasanya guru satu kali pembelajaran bisa mengulas materi secara rinci namun sekarang hanya mengulas sedikit saja karena durasi waktu, belum lagi jika guru memberikan tugas waktu hanya habis untuk mengerjakan tugas lalu mengumpulkan saja”¹²

c. Tidak Tercapainya Materi

Selama pembelajaran daring metode mengajar hanya menyampaikan materiin melalui video, youtube, vn dan wa grup sehingga menjadikan terbiasanya peserta didik belajar di rumah dengan handphone. Kemudian kembalinya pembelajaran tatap muka yang merubahnya penyampaian materi dari guru menjadi kembali

¹² Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

berceramah, diskusi dan lain sebagainya. Menjadikan anak bosan mendengarkan guru dalam penyampaian materi “kebanyakan peserta didik diam, bengong, seperti mendengarkan namun tatapan kosong ketika guru menjelaskan materi.”¹³ dengan keadaan ini menjadi penghambat bagi guru dan tidak tercapainya penyampaian materi. Hal ini menjadikan guru harus berusaha ekstra untuk membangkitkan semangat peserta didik.

d. Pengadaan Protokol Kesehatan

Pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Terbatas, sitem pembelajaran yang sudah kembali tatap muka namun terbatas pada jam pembelajaran. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di sekolah seperti siswa berangkat menggunakan masker, cek suhu, menggunakan/ membawa hand sanitizer sebelum memasuki ruangan kelas, adanya jarak bangku dari murid ke murid yang lain. Hal ini menjadikan anak merasa kurang nyaman dan sedikit terganggu dengan adanya protokol kesehatan tersebut. Sehingga tidak memperhatikan pembelajaran “Tak sedikit anak yang

¹³ Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022

setiap di kelas pada saat pembelajaran melepas masker, bermain hand sanitiser yang mereka bawa dari rumah.”¹⁴ Dengan kurang nyamannya situasi ini menjadikan peserta didik malas untuk berangkat sekolah ingin cepat cepat mengakhir pembelajaran dan pulang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian Peneliti menyadari pasti dalam melakukan penelitian ini banyak kekurangan dan hambatan, karena itu merupakan sebuah paket lengkap yang berjalan bersama dalam proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan dari peneliti akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Walaupun dalam melakukan penelitian sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal itu karena keterbatasan – keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya sebatas dilakukan di MI Ma’arif Al Ma’shum Blora. Apabila dilakukan ditempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan

¹⁴ Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA’Arif Al-Ma’shum Blora tanggal 19 Mei 2022

dalam melakukan penelitian ini tetapi penulis sangat bersyukur bahwa penelitian ini sudah terlaksana dengan lancar.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Karena keterbatasan waktu baik dari sekolah maupun dari peneliti sehingga menjadi penelitian menjadi terulur. Seperti izin penelitian, dan jadwal kegiatan peserta didik. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Untuk waktu penelitian ini dirasa sangat singkat, sehingga hasil yang diperolehpun belum cukup maksimal. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya bidang pengetahuan ilmiah dan bidang mengkaji masalah yang terkait penelitian tersebut masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti laksanakan di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka terbatas:
 - a. Guru memberi angka atau nilai kepada peserta didik dari berbagai aspek.
 - b. Guru memberi Hadiah kepada peserta didik dengan mengapresiasi ketika mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.
 - c. Guru menciptakan Saingan / kompetisi secara individu dan kelompok.
 - d. Guru memberikan Ulangan melalui ulangan.
 - e. Guru memberikan pujian sesuai dengan hasil yang telah dicapai.
 - f. Guru menumbuhkan Hasrat dan minat untuk belajar dengan cara menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan

pelajaran sehingga peserta didik timbul hasrat dan minat mau belajar.

2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik yaitu:
 - a. Loss Learning
 - b. Sistem pembagian jam pembelajaran
 - c. Tidak tercapainya materi
 - d. Pengadaan protokol kesehatan

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Ma'arif AL-Ma'shum maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pemberian motivasi pada peserta didik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu sebagai pengaruh harus lebih maksimal dalam proses pembelajaran, karena di masa pandemi siswa lebih cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan, maka guru harus lebih memiliki ide kreatif lagi dalam menyampaikan materi yang membuat siswa lebih membangun motivasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya harus memahami waktu belajar dan waktu bermain. Diharapkan tetap semangat untuk terus belajar.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan lebih memantau dan membatasi waktu bermain anak supaya tidak berlebihan sehingga mengakibatkan anak malas untuk belajar dirumah. kemudian selalu mendampingi dan mengajari anak pada saat belajar agar lebih dapat mendampingi dan memotivasi anak sesuai kebutuhan dalam persoalan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abddurahim Muhammad, Nilai-Nilai Pendidikan Mengenai Keutamaan dan Adab dalam menuntut ilmu menurut Q.S At-Taubah:122, Q.S Thaha:114, Q.S Al-Mujadillah:11. Volume 7, No. 2, (2021).
- Abou El-Seoud Samir, M, Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., ElKhouly, M. M., and..Nosseir, A, “*E-learning..and.Students’ Motivation: A Research Study on the Effect of E- learning on Higher Education,*” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 4 no. 9 (2014)
- Anggraini Bella, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 106187 Pegajahan” Universitas Sumatra Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan, (2021)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, (2006)
- Asadah Siti,” Studi Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Penurunan Kualitas Belajar Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah” , *Journal Of Education* , Vol. 1, No. 2, (2020).
- Bahri Djamarah Syaiful ,*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2010).
- Bahri Djamarah Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010)
- Cicik Juarsih,Dirman, .*Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2014)
- Cindy Lestari Nanang Hasan Susanto, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland*, Jakarta: Edukasia Islamika, (2018)
- Danim Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta,CV. (2010)

- Fadlilah Nurul, Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 1 (2020)
- Giap Yo Ceng ,Riki,Sonny Santosa, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV Budi Utama, (2020).
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2013)
- Hamalik Oemar,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2008)
- Hasil observasi dengan Eni Widjayanti,di Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022
- Hasil Wawancara dengan Eni Widjayanti, Guru Kelas III, MI MA'Arif Al-Ma'shum Blora tanggal 19 Mei 2022
- Idhzar Ahmad, “ Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa “,*Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, (2016)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses 26 September 2019.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>,diakses (2019)
- Khotimah Khusnul, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”, (Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (2021)
- M Idris, Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2010)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, (2011)
- Manizar Elly , “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*”, Tadrib, vol. 1, no. 2 (2015).

- Manizar Elly, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Tadrib*, vol. 1, no. 2
- Martin L and L Jee. "Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions," *International Review of Research in Open and Distance Learning* 5 no. 18 (2017)
- Masni Harbeg, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Dikdaya*, Volume 05 Nomor 01, (2015).
- McClelland David C, *Human Motivation* , Jakarta: CUP Archive, (1987)
- McClelland David C, *The Achieving Society* , New York: John Wiley & Sons, (1961)
- Meolong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, (2008)
- Neolaka Amos dan Grace Amialia" *Landasan Pendidikan*", Depok: Kencana, (2017)
- Noor Moh. *Guru Profesional dan berkualitas*. Semarang : ALPRIN, (2020)
- Ryan dan Edward L, Deci, Richard M. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemporary Educational Psychology* 25 no. 1 (2000)
- Saidah, "Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional", Jakarta: Rineka Cipta, (2020)
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2010)
- Sari Ratna, "Tips Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.1, (2021).
- Setia Ningsih Astari, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN 17 Katon". UIN Raden Intan Bandar Lampung, (2021)

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta CV. (2016)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, (2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2015)
- Sundari Faulina, *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, Jakarta: Universitas Indraprasta, (2017)
- Supriadi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers, (2013)
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2014)
- Susanti Runtu Paramita, Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Pekalongan : Penerbit NEM, (2021)
- Tin Tisnawati Bisri Mustofa, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadap Sertifikasi*, Semarang; Ghyyas Putra. (2009)
- Tirtarahardja Umar, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.2008.
- Umar.Fakhrudin Asef ,*Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: DIVA Press. (2010)
- Usher, E. L, and Schunk D.H “Social Cognitive Theory and Motivation,” *The Oxford handbook.of Human.Motivation (In RM Ryan)* 2 no. 2 (2012)
- (2015)
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang, (2011)
- Suharwoto Gogot, *Pembelajaran Online masa pandemic COVID-19*, Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud 11/4/2020

pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19tantangan-yang-mendewasakan/

Mulyana H.E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2014)

Mulyasa E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, (2014)

Widjoyo Hadio, *Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi 2021*, sumatra barat: Insan Cendekia Mandiri, (2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Madrasah

A. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif AL Ma'shum Blora

MI Ma'arif Al Ma'shum Blora adalah salah satu Madrasah yang berada di Desa Kidangan, Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. MI Ma'arif Al Ma'shum Blora didirikan pada tahun 2014. Menurut bapak Sumarji S.Pd yang dulu menjabat sebagai Kepala Sekolah dan sekarang menjabat sebagai ketua yayasan di MI. Pada saat dahulu minimnya agama di lingkungan tersebut kemudian Alm. Mbah Ma'shum yang makamnya tidak lain di lingkungan MI itu sendiri lebih tepatnya di samping Masjid lingkungan sekolah. Megatakan ia mempunyai mimpi yaitu membuat lembaga pendidikan berbasis agama karena pada saat itu lingkungan tersebut sangat membutuhkan ajaran agama. Dahulu hanya ada 2 kelas saja namun sekarang mengalami kemajuan yang meningkat sangat tajam, hal ini dapat dilihat sejak awal berdirinya MI Ma'arif Al- Ma'shum yang tadinya hanya mempunyai 2 ruang kelas saja namun sekarang sudah mempunyai 11 ruangan dan terlebih lagi sekarang banyak siswa-siswi yang mendaftar sehingga harus memecah menjadi 2 kelas A dan B di setiap tingkat kelasnya. Berdirinya MI Ma'arif Al-Mashum telah mendapat sambutan yang baik dari masyarakat tentang keberadaan dan perkembangannya. Kondisi bangunan semakin bagus karena wujud bangunan sudah permanen dan terbuat dari batu meskipun

ruangan lama masih hanya ber sekat triplek saja, serta fasilitas sekolahpun cukup memadai.

B. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif AL Ma'shum Blora

Visi Madrasah :

Menyiapkan Generasi Bangsa Dan Unggul, Sholih, Berakhlak Mulia,dan Ber Ilmu Pengetahuan

Misi Madrasah :

1. Menyiapkan pendidikan umum dan keagamaan yang seimbang sejak dini
2. Menumbuhkan semangat belajar yang kompetitif bagi peserta didik
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri secara efektif dan optimal
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bimbingan yang intensif sehingga mampu berprestasi
5. Menanamkan nilai-nilai keimanan ketaqwaan dan akhlak mulia

Tujuan Madrasah :

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

6. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
7. Meningkatkan imtak dan iptek
8. Meningkatkan ketrampilan siswa dengan bakat serta minat
- 9.

C. Status MI Ma'arif Al Ma'shum

MI Ma'arif Al Ma'shum berdiri pada tahun 2014. Pada saat itu lingkungan sekitar madrasah belum ada lembaga formal sebagaimana MI Ma'arif Al Ma'shum ini. Maka dari itu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang berbasis agama dan umum didirikanlah MI Ma'arif Al Ma'shum.

MI Ma'arif Al Ma'shum merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah yayasah pendidikan Al Ma'shum. Pada awalnya memang jumlah murid di madrasah ini tidak sebanyak saat ini. Berkat perjuangan yang gigih dan ulet dari para pendiri madrasah ini maka sekarang MI Ma'arif Al Ma'shum semakin bertambah banyak jumlah muridnya. Ini menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. MI Ma'arif Al Ma'shum terakreditasi A dalam operasinya MI Ma'arif Al Ma'shum Blora dipimpin oleh Samsul Arifin, S.Pd.I sampai sekarang

D. Keadaan Fisik MI Ma'arif Al Ma'shum

MI Ma'arif Al Ma'shum berokasi di Jl. Nasional Blora - Cepu No.Km. 06, Kidangan, Jepon, Kec. Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58261, berdiri di atas tanah seluas 997 m2. Komdisi MI Ma'arif Al Ma'shum tidak jauh berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya, dimana sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya proses belajar mengajar sudah baik. Letak MI Ma'arif Al Ma'shum yang berada di pinggir jalan raya, tidak menjadi masalah bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang terjadi. Kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Al Ma'shum antara lain :
Drumband, Pramuka, Rebana, Tari, Qiro'ah , Pencak Silat.

Adapun ruang-ruang yang dimiliki MI Ma'arif Al Ma'shum Blora adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kelas lama, ruang kelas baru, ruang kelas unit 1, ruang kelas unit 2, ruang UKS, Masjid, ruang kantor, gudang, kantin sekolah, kamar mandi, ruang lain-lain.

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MI Ma'arif Al Ma'shum
NSM : 111233160077
NPSN : 69927415
Alamat : Jl. Blora-Cepu Km. 06 Jepon
Kelurahan : Jepon
Kecamatan : Jepon
Kabupaten : Blora
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 58261
Kepala Madrasah : Samsul Aifin, S.Pd.I
Telepon / HP : 081229316981
Status Sekolah : Swasta
No. SK Pendirian : Kw / MI / 44 / 2015
No. SK Ijin Operasional : 748 Tahun 2015
Tgl SK Pendirian : 09 Maret 2015
No Sk Ijin Operasional : 748 Tahun 2015
Tgl SK Ijin Operasional : 09 / 03 / 2015

Nama Yayasan Penyelenggara : AL MA'SHUM
 No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-000646.50.80.2014
 Terakreditasi : C
 Tanah

Tabel 4. 1 Kepemilikan Tanah

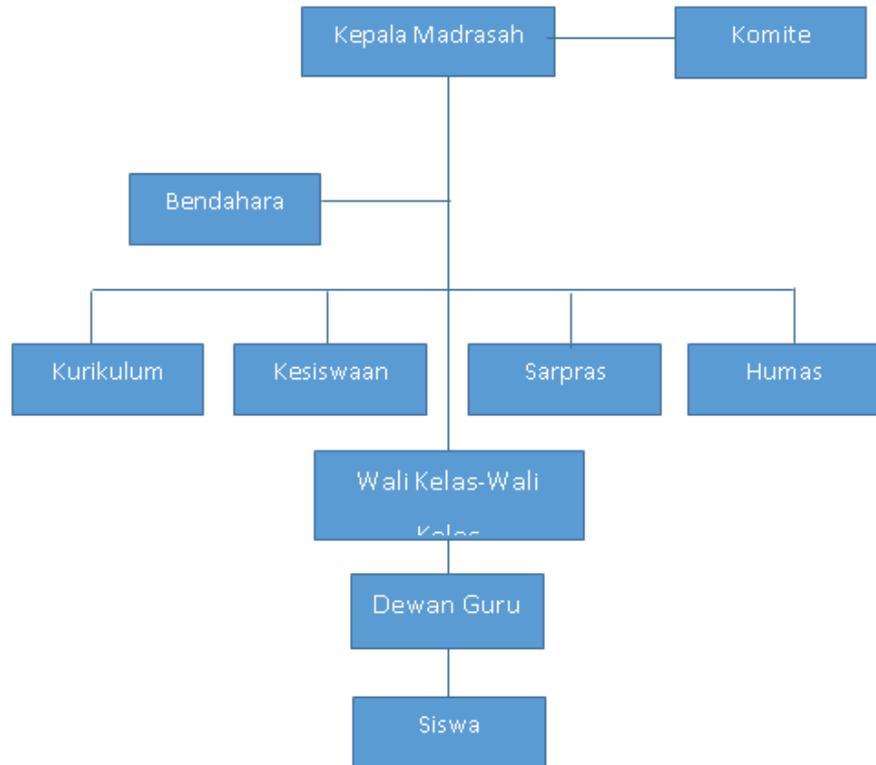
Kepemilikan Tanah	Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
Hak Milik Sendiri	431 m	325 m	756 m

Penggunaan tanah

- 1) Bangunan : 475 m
- 2) Halaman : 74
- 3) Belum Digunakan : $123 + 235 = 448$
- 4) Kondisi Bangunan
 - a) Ruang Kelas : 10
 - b) Ruang Kamad : 1
 - c) Ruang Guru : 1
 - d) Ruang TU : 1
 - e) Toilet Guru : 1
 - f) Toilet Siswa : 1
 - g) Masjid : 1

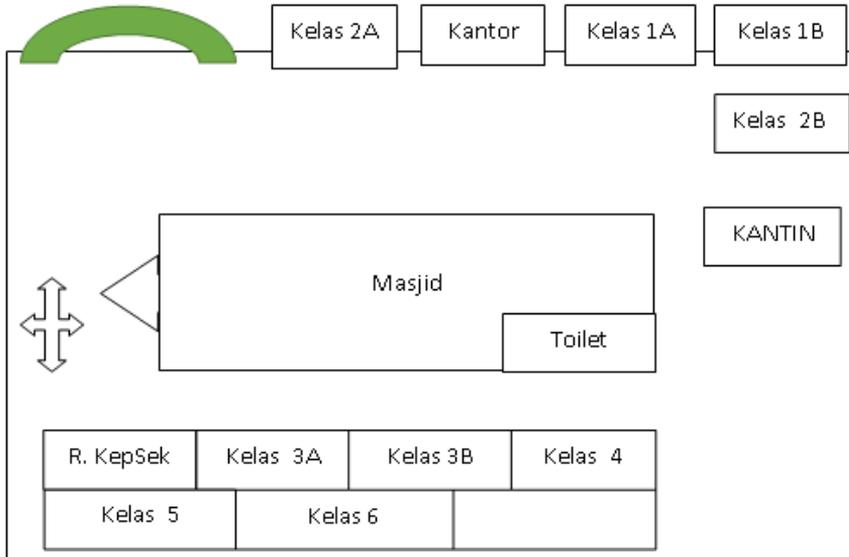
2. Struktur Organisasi

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi



3. Denah

Tabel 4. 3 Denah Madrasah



4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis / Jml / Ukuran / Luas bangunan, ruang						
	Jenis ruang / lokal	Jml	Ukuran ... x ...m	Luas (m ²)	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	R. Kep Sekolah	1	4x3	12	0	0	0
2	R. Guru	1	7x7	49	0	0	0
3	R Perpus	0	0	0	0	0	0
4	kelas lama	4	6x4	96	0	0	0
5	kelas baru	6	7x7	294	0	0	0
6	Runit I	0	0	0	0	0	0
7	R unit II	0	0	0	0	0	0
8	R UKS	0	0	0	0	0	0

No.	Jenis / Jml / Ukuran / Luas bangunan, ruang						
	Jenis ruang / lokal	Jml	Ukuran ... x ...m	Luas (m2)	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
9	R ibadah	1	10 x 8	80	0	0	0
10	R kantor	1	6 x 6	36	0	0	0
11	Gudang	1	3 x 5	15	0	0	0
12	Kantin	0	0	0	0	0	0
13	Kamar mandi	4	3 x 2	24	0	0	0
14	R lain-lain	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	19	-	606	-	-	-

E. Keadaan Guru & siswa

1. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian dari unsur yang tidak bisa dilepaskan dari terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang diemban sesuai dengan kompetensinya masing-masing, baik kompetensi personal, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.

Keadaan guru di MI Ma'arif Al Ma'shumn pada dasarnya adalah berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, untuk lebih jelas jumlah pengajar dan karyawan MI Ma'arif Al Ma'shum dapat dilihat di bawah ini :

1. Data Guru dan Karyawan

- a. Jumlah guru : 14
- b. Jumlah karyawan : 3

2. Struktur Personalia

Tabel 4. 5 Struktur Personalia

NO	Nama, NIP, Tempat Tgl. Lahir,	Jabatan	L/ P	Pend. Terakhir	No. SK. Terakhir	Mengajar Kelas/ Mapel
1	Sumarji, S.Pd.I NIP.- Blora, 17 Mei 1961	Ka. Mad	L	S1	07/Y.AM/SK/ VII/2016	Kelas I, II, III Bahasa Arab
2	Samsul Arifin, S.Pd.I NIP.- Rembang, 19 Sep 1988	Waka/Guru	L	S1	02/Y.AM/SK/ VII/2016	Kelas III, Akidah Akhlak
3	Sukaryani, S.Pd NIP.- Blora, 23 Agustus 1984	Guru	P	S1	04/Y.AM/SK/ VII/2016	Guru Kelas IVB Tematik Umum
4	Eni Widiyanti, S.Pd NIP.- Blora, 09 Januari 1994	Guru	P	S1	06/Y.AM/SK/ VII/2016	Guru Kelas IIIB Tematik Umum
5	Selamet Subeki, S.Pd.I NIP.- Blora, 20 Juli 1991	Guru	L	S1	08/Y.AM/SK/ VII/2016	Guru Kelas IIB Semua Mapel
6	Alfiatul Farida, S.Pd NIP.- Malang, 01 Okt 1986	Guru	P	S1	09/Y.AM/SK/ VII/2017	Guru Kelas IA Semua Mapel
7	Sholihul Hadi, S.Pd.I NIP.- Blora, 26 Okt 1992	Guru	L	S1	09/Y.AM/SK/ VII/2017	Guru Kelas IIIA Semua Mapel
8	Akidahtul Fitroh, S.Pd.I NIP.- Blora, 24 Sep 1995	Guru	P	S1	10/Y.AM/SK/ VII/2018	Guru Kelas V Tematik Umum
9	Fiqhi Aprilia E.W, S.Pd NIP : - Blora, 24 April 1999	Guru	P	S1	011/Y.AM/S K/VII/2020	Guru Kelas IB
10	Achmad Ulinnuha, S.Pd NIP: -	Guru	L	S1	012/Y.AM/S K/VII/2020	Guru Penjas

NO	Nama, NIP, Tempat Tel	Jabatan	L/P	Pend. Terakhir	No. SK. Terakhir	Mengajar Kelas/ Manel
	Blora, 21 April 1995					
11	M. Khoirun Na'im, S.Pd.I NIP: - Blora, 04 Januari 1994	Guru	L	S1	013/Y.AM/S K/VII/2020	Guru Kelas VI
12	Arina Wahyu Nur Aini, S.Pd NIP : - Blora, 01 Januari 1995	Guru	P	S1	014/Y.AM/S K/VII/2020	Guru Kelas IIA
13	Nurhadi, S.Pd.I NIP : - Blora, 30 Januari 1969	Guru	L	S1	1015/YPAI. MA/VII/2004	Guru Mapel
14	Yuyun Asyayidah M, S.Pd. NIP: - Blora, 12 Februari 1988	Guru	P	S1	015/Y.AM/S K/VII/2020	Guru Kelas IVA

2. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan selain komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar atau kelas, buku mata pelajaran atau materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi subyek sekaligus obyek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada tanpa peserta didik. Berdasarkan dokumen yang ada di sekolah, didapatkan data yang menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MI Ma'arif Al Ma'shum saat ini sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Daftar Jumlah Siswa

Siswa menurut tingkat jenis kelamin					
Tingkat	Jumlah Rombel	Ruang Kelas	L	P	Jumlah
I	2	2	24	19	43
II	2	2	16	20	36
III	2	2	26	18	43
IV	2	2	23	19	42
V	1	1	19	9	28
VI	1	1	8	10	18
Jumlah	10	10	116	95	211

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepada Madrasah MI Ma'arif Al-ma'shum Blora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang dipakai di Mi Ma'arif Al-ma'shum?	
2.	Menurut bapak/ibu bagaimanakah peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran pada masa pandemi?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah guru di madrasah ini sudah berperan baik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?	
4.	Menurut bapak/ibu apa faktor penghambat dalam peran guru sebagai motivator?	

B. Pedoman Wawancara Guru Kelas III MI Ma'arif Al-Ma'shum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran MI Ma'arif pada saat ini?	
2.	Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran masa pandemi? Apakah sama dengan sistem sebelum pandemi?	
3.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan Hadiah? Jika iya ketika apa?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan saingan / kompetensi kepada peserta didik?	
5.	Apakah bapak/ibu sering memberikan ulangan?	
6.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan pujian kepada peserta	

No	Pertanyaan	Jawaban
	didik? Jika iya ketika apa?	
7.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membangkitkan hasrat belajar dan minat proses kepada peserta didik?	
8.	Bagaimana solusi bapak/ibu jika ada siswa yang sama sekali tidak mempedulikan pembelajaran?	
9.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai pendidik agar membuat siswa mampu memahami materi?	
10.	Apakah selama mengajar di masa pandemi bapak/ibu membuat inovasi agar semangat motivasi belajar siswa tetap baik?	
11.	Apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran?	
12.	Apakah dengan adanya motivasi memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik?	
13.	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?	
15.	Bagaimana bapak/ibu membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok?	

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran yang dilakukan guru selama pandemi menyenangkan?	
2.	Apakah guru memberikan nilai sudah sesuai dengan yang adik-adik kerjakan?	
3.	Apakah guru sering memberi ulangan?	
4.	Apakah guru pernah memberikan hadiah?	
5.	Apakah guru pernah membuat kalian membunyai hasrat/ minat terhadap belajar?	
6.	Apakah setelah mengerjakan tugas guru selalu memberi pujian?	
7.	Apakah guru pernah membuat persaingan antara teman sebangku atau kelompok?	
8.	Kendala apa yang kamu temui di pembelajaran saat ini?	

Lampiran 3

Pedoman Observasi

No	Mengamati	Aspek yang diamati
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Membangkitkan minat siswa2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan3. Memberikan pujian4. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa5. Menciptakan persaingan dan kerjasama
2.	Peserta Didik	Mengamati respon peserta didik ketika proses pembelajaran

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora	<ul style="list-style-type: none">a. Latar belakang MI Ma'arif Al-Ma'shumb. Visi dan Misi lembagac. Struktur organisasi MI Ma'arif Al-Ma'shumd. Program kerja yang ada di MI Ma'arif Al-Ma'shume. Aturan tertulis yang ada di MI Ma'arif Al-Ma'shumf. Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Al-Ma'shum	<ul style="list-style-type: none">a. Dokumen/Arsipb. Foto

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepala MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang dipakai di Mi Ma'arif Al-ma'shum?	Kurikulum yang dipakai di MI Ma'arif Al- Ma'shum mulai dari kelas 1 sampai VI sudah menggunakan kurikulum 2013.
2.	Menurut bapak/ibu bagaimana kah peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran pada masa pandemi?	Sangat berperan sekali terlebih masa pandemi ya mbak, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Peran guru dalam memotivasi siswa seperti memuji hasil kerjan wahh bagus gitu saja sudah memotivasi anak, juga meningkatkan semangat anak.
3.	Menurut bapak/ibu apakah guru di madrasah ini sudah berperan baik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?	Saya kira semua guru di MI sudah berperan baik dalam memotivasi anak pada saat pembelajaran, banyak guru di MI sini yang mengikuti pelatihan.
4.	Menurut bapak/ibu apa faktor penghambat dalam peran guru sebagai motivator?	Faktor penghambatnya pada saat pandemi ini yaa kurangnya Interaksi antara guru dan siswa, sarana prasarana, bosen, ngantuk kalo di kelas, ngobrol sendiri.

B. Hasil Wawancara Guru Kelas III Eni Widjayanti MI Ma'arif

Al-Ma'shum Blora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran MI Ma'arif pada saat ini?	Alhamdulillah sudah mulai kembali tatap muka meskipun masih terbatas jam pembelajarannya.
2.	Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran masa pandemi? Apakah sama dengan sistem sebelum pandemi?	Sama saja sih mbak tidak ada bedanya. Nilai yang diberikan melalui tes dan non tes. dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja, melainkan dari beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
3.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan Hadiah? Jika iya ketika apa?	Iya, pernah. Ketika ada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari saya Sering sekali anak takut untuk menjawab dan saya menyiasatinya dengan cara memberi hadiah, misalkan “ hayo siapa yang mau menjawab nanti dapat hadiah dari ibu guru” Juga ketika anak mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan saingan / kompetensi kepada peserta didik?	Saya menciptakan persaingan individu dan kelompok, Contohnya mas nizar tadinya dia selalu mendapatkan rangking tertinggi, sebelum ada anak pindahan dikelas mas nizar selalu meremehkan belajar, tapi kondisi ini langsung berubah setelah mas nizar di ungguli oleh anak baru di kelas. Semangat belajarnya mas nizar mulai bertambah dan menjadi lebih tekun dari sebelumnya.
5.	Apakah bapak/ibu sering memberikan ulangan?	Untuk ulangan ya UTS sama UAS aja mbak, mungkin bisa di katakan jarang ya mbak. Tp kalo tugas harian gitu sering seminggu $\frac{3}{4}$ kali.
6.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan pujian kepada peserta didik? Jika iya ketika	Sering sekali hampir setiap hari, ya kalau anak bisa jawab, dapat nilai bagus, rajin, selalu ada saja mbak kalo untuk muji anak itu di setiap harinya.

No	Pertanyaan	Jawaban
	apa?	Terlebih ketika anak mencapai apa yang kita harapkan gitu.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membangkitkan hasrat belajar dan minat proses kepada peserta didik?	menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sehingga peserta didik timbul hasrat dan minat mau belajar. Mengubah-ubah metode yang saya gunakan ketika mengajar, karena dengan mengubah metode membuat suasana yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan bagi anak.
8.	Bagaimana solusi bapak/ibu jika ada siswa yang sama sekali tidak mempedulikan pembelajaran?	Pertama saya tegur, kalo di tegur tidak bisa ya tk sujud maju di depan saya kasih satu soal.
9.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai pendidik agar membuat siswa mampu memahami materi?	Sebelum pembelajaran saya ajak tepuk / senam kecil dulu, nanti kalau sudah kelihatan siap mengikuti pelajaran baru saya menyampaikan materi, kok di tengah- tengah pembelajaran sudah pada lemes ya saya ajak game sebentar.
10.	Apakah selama mengajar di masa pandemi bapak/ibu membuat inovasi agar semangat motivasi belajar siswa tetap baik?	Membuat mbak, membuat kelompok belajar kecil, Jd setiap hari apa ngajar di kel belajar sini besok sini besok sini lagi, biar anak ga bosan-bosan banget mbak.
11.	Apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran?	Jam pembelajaran, protokol kesehatan, materi kurang masuk, anak masuk gatau apa-apa dampak pembelajaran daring kemarin, anak dampingan dari orang tua ga berperan mbak malah tugas anak yang menyelesaikan kebanyakan orang tua nya. Jadi anak masuk gamudeng opo-opo blas mbak.
12.	Apakah dengan adanya motivasi	Iya, anak menjadi semangat untuk belajar.

No	Pertanyaan	Jawaban
	memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik?	
13.	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	Belajar santai, tidak yang tegang tegang nanti bikin anak cepet bosen.
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?	“wah keren sekali mas zaki sudah selesai” “ wah Bagus mba rizka”
15.	Bagaimana bapak/ibu membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok?	Persaingan individu seperti teman sebangku, kelompok contohnya diskusi antar kelompok 1 dengan lainnya.

C. Hasil Wawancara Peserta didik di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran yang dilakukan guru selama pandemi menyenangkan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adzriel maulana iya 2. Afnia atina hawa iya 3. Afdilla nur syahira bosen 4. Alina waswa hania bosen 5. Brilian fawaz winanda iya 6. Bagus raka al-gibran bosen 7. Gita al-fadzilah iya 8. Qaniah yuliana

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>iya</p> <p>9. Faiz agustian bosen</p> <p>10. Ilham haqqi al bara bosen</p> <p>11. Dzakhir al galib bosen</p> <p>12. Thalita zafia iya</p> <p>13. Bagus fernando bosen</p> <p>14. Zia maulida iya</p> <p>15. Rafa al ghofur bosen</p> <p>16. Fauzi lazuardi bosen</p> <p>17. Fatna yatalatab iya</p> <p>18. Jamilah jauharah bosen</p> <p>19. Zakiyah annur iya</p> <p>20. Zefa dalilan bosen</p>
2.	Apakah guru memberikan nilai sudah sesuai dengan yang adik-adik kerjakan?	<p>1. Adzriel maulana iya</p> <p>2. Afnia atina hawa iya</p> <p>3. Afdilla nur syahira iya</p> <p>4. Alina waswa hania iya</p> <p>5. Brilian fawaz winanda iya</p> <p>6. Bagus raka al-gibran iya</p> <p>7. Gita al-fadzilah iya</p> <p>8. Qaniah yuliana</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>iya</p> <p>9. Faiz agustian iya</p> <p>10. Ilham haqqi al bara iya</p> <p>11. Dzakhir al galib iya</p> <p>12. Thalita zafia iya</p> <p>13. Bagus fernando iya</p> <p>14. Zia maulida iya</p> <p>15. Rafa al ghofur iya</p> <p>16. Fauzi lazuardi iya</p> <p>17. Fatna yatalatab iya</p> <p>18. Jamilah jauharah iya</p> <p>19. Zakiyah annur iya</p> <p>20. Zefa dalilan iya</p>
3.	Apakah guru sering memberi ulangan?	<p>1. Adzriel maulana iya</p> <p>2. Afnia atina hawa iya</p> <p>3. Afdilla nur syahira iya</p> <p>4. Alina waswa hania iya</p> <p>5. Brilian fawaz winanda iya</p> <p>6. Bagus raka al-gibran iya</p> <p>7. Gita al-fadzilah iya</p> <p>8. Qaniah yuliana</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		iya 9. Faiz agustian iya 10. Ilham haqqi al bara iya 11. Dzakhir al galib iya 12. Thalita zafia iya 13. Bagus fernando iya 14. Zia maulida iya 15. Rafa al ghofur iya 16. Fauzi lazuardi iya 17. Fatna yatalatab iya 18. Jamilah jauharah iya 19. Zakiyah annur iya 20. Zefa dalilan iya
4.	Apakah guru pernah memberikan hadiah?	1. Adzriel maulana iya 2. Afnia atina hawa Pernah bu 3. Afdilla nur syahira Perah bu 4. Alina waswa hania Pernah bu 5. Brilian fawaz winanda Pernah bu 6. Bagus raka al-gibran pernah 7. Gita al-fadzilah Pernah bu 8. Qaniah yuliana

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Sering bu</p> <p>9. Faiz agustian pernah</p> <p>10. Ilham haqqi al bara pernah</p> <p>11. Dzakir al galib pernah</p> <p>12. Thalita zafia Sering sekali bu</p> <p>13. Bagus fernando pernah</p> <p>14. Zia maulida sering</p> <p>15. Rafa al ghofur pernah</p> <p>16. Fauzi lazuardi pernah</p> <p>17. Fatna yatalatab sering</p> <p>18. Jamilah jauharah pernah</p> <p>19. Zakiyah annur pernah</p> <p>20. Zefa dalilan Pernah bu</p>
5.	Apakah guru pernah membuat kalian membunyai hasrat/ minat terhadap belajar?	<p>1. Adzriel maulana pernah</p> <p>2. Afnia atina hawa pernah</p> <p>3. Afdilla nur syahira pernah</p> <p>4. Alina waswa hania pernah</p> <p>5. Brilian fawaz winanda pernah</p> <p>6. Bagus raka al-gibran pernah</p> <p>7. Gita al-fadzilah pernah</p> <p>8. Qaniah yuliana</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pernah</p> <p>9. Faiz agustian pernah</p> <p>10. Ilham haqqi al bara pernah</p> <p>11. Dzakir al galib pernah</p> <p>12. Thalita zafia pernah</p> <p>13. Bagus fernando pernah</p> <p>14. Zia maulida pernah</p> <p>15. Rafa al ghofur pernah</p> <p>16. Fauzi lazuardi pernah</p> <p>17. Fatna yatalatab pernah</p> <p>18. Jamilah jauharah pernah</p> <p>19. Zakiyah annur pernah</p> <p>20. Zefa dalilan Pernah</p>
6.	Apakah setelah mengerjakan tugas guru selalu memberi pujian?	<p>1. Adzriel maulana iya</p> <p>2. Afnia atina hawa Saya pernah bu</p> <p>3. Afdilla nur syahira Kadang bu</p> <p>4. Alina waswa hania Jarang sih bu</p> <p>5. Brilian fawaz winanda iya</p> <p>6. Bagus raka al-gibran Saya pernah bu</p> <p>7. Gita al-fadzilah Jarang bu</p> <p>8. Qaniah yuliana</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Jarang bu</p> <p>9. Faiz agustian iya</p> <p>10. Ilham haqqi al bara Jarang og bu</p> <p>11. Dzakhir al galib iya</p> <p>12. Thalita zafia Jarang bu kadang-kadang aja</p> <p>13. Bagus fernando Tidak pernah</p> <p>14. Zia maulida jarang</p> <p>15. Rafa al ghofur iya</p> <p>16. Fauzi lazuardi iya</p> <p>17. Fatna yatalatab Sekali dua kali perah bu, tapi jarang sih.</p> <p>18. Jamilah jauharah iya</p> <p>19. Zakiyah annur Pernah bu waktu kemarin saya bisa mengerjakan soal matematika</p> <p>20. Zefa dalilan pernah</p>
7.	Apakah guru pernah membuat persaingan antara teman sebangku atau kelompok?	<p>1. Adzriel maulana pernah</p> <p>2. Afnia atina hawa pernah</p> <p>3. Afdilla nur syahira pernah</p> <p>4. Alina waswa hania pernah</p> <p>5. Brilian fawaz winanda pernah</p> <p>6. Bagus raka al-gibran pernah</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<ol style="list-style-type: none"> 7. Gita al-fadzilah pernah 8. Qaniah yuliana pernah 9. Faiz agustian pernah 10. Ilham haqqi al bara pernah 11. Dzakir al galib pernah 12. Thalita zafia pernah 13. Bagus fernando pernah 14. Zia maulida pernah 15. Rafa al ghofur pernah 16. Fauzi lazuardi pernah 17. Fatna yatalatab pernah 18. Jamilah jauharah pernah 19. Zakiyah annur pernah 20. Zefa dalilan Pernah
8.	Kendala apa yang kamu temui di pembelajaran saat ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adzriel maulana Itu lo bu pake masker 2. Afnia atina hawa Ribet mau masuk sekolah banyak aturan bu 3. Afdilla nur syahira Cek suhu bu 4. Alina waswa hania Masker bu 5. Brilian fawaz winanda Masker 6. Bagus raka al-gibran

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Gurunya bikin ngantuk bu</p> <p>7. Gita al-fadzilah Masker buu</p> <p>8. Qaniah yuliana Tempat duduk</p> <p>9. Faiz agustian Bosen bu ceramah terus</p> <p>10. Ilham haqqi al bara Masker cuci tangan terus bu</p> <p>11. Dzakir al galib Masker bu</p> <p>12. Thalita zafia Bosen di kelas bu ceramah terus.</p> <p>13. Bagus fernando Banyak aturan kesehatan bu</p> <p>14. Zia maulida Jarak bnagku, guru bikin ngantuk dan bosan.</p> <p>15. Rafa al ghofur Saya bosen, ngantuk</p> <p>16. Fauzi lazuardi Pelajaran nya bu</p> <p>17. Fatna yatalatab Kebanyakan tugas bu</p> <p>18. Jamilah jauharah Masker bu</p> <p>19. Zakiyah annur Masker sama cuci tangan terus bu</p> <p>20. Zefa dalilan Jarak tempat duduk bu saya jadi susah bicara sama teman.</p>

Lampiran 6

A. Hasil Observasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora.

No	Mengamati	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Membangkitkan minat dan hasrat siswa2. Memberikan pujian3. Menciptakan persaingan dan kerjasama4. Memberikan hadiah5. Memberikan ulangan6. Memberikan nilai sesuai dengan pekerjaan siswa,	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Peserta Didik	Mengamati respon peserta didik ketika proses pembelajaran	✓	

Lampiran 7

A. Hasil Dokumentasi Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi di MI Ma'arif Al-Ma'shum Blora.



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Samsul Arifin S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Kelas III Ibu Eni Widiyanti S.P.d

Wawancara dengan Peserta didik Kelas III



Kegiatan Pembelajaran di Kelas III Oleh Bu Eni Widiyanti



Peserta Didik Antusias Mengikuti Pembelajaran



Peserta Didik Yang Kurang Memperhatikan Pada Saat Pembelajaran



Ibu Eni Widiyanti Menumbuhkan Hasrat dan Minat Belajar Kepada Peserta Didik



Lampiran 8

Surat Penunjukan Dosbing



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B- 2628/Un.10.03/I.5/DA.04.09/08/2021
2021

Semarang, 18 Agustus

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Kholifah Qaumun Nisa

Nim : 1803096073

Judul : **"Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora?"**

Dan Menunjuk Saudara : **Ubaidillah Ahmad, M.Ag.** Sebagai Pembimbing.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 1969122019950310001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2501/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2022 12 Mei 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nur Kholifah Qaumun Nisa
NIM : 1803096073

Yth.

Kepala MI Baitul Huda Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Kholifah Qaumun Nisa
NIM : 1803096073
Alamat : Desa Turirejo Rt: 01 Rw: 01 Kec.Jepon Kab.Bloro
Judul skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa
Pandemi Di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora
Pembimbing : Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 19 Mei sampai tanggal 3 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AL MA'SHUM
MI MA'ARIF AL MA'SHUM

NSM : 111233160077

NPSN : 69927415

Alamat : Jl. Raya Blora-Cepu Km. 06 Jepon Blora, Email : mi.maarif.al.makshum@gmail.com

Nomor : 002/MI.M/IX/2022

Lamp :-

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTh.

Ketua UIN Walisongo Semarang

Di

Tempat

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillahirobbil'alamin senantiasa selalu kita panjatkan kepada Allah SWT, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan surat saudara nomor : 2501/Un. 10.3/D1/TA.00.01/05/2022 tanggal 12 Mei 2022 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa yang ber, -

Nama : Nur Kholifah Qaumun Nisa
NIM : 1803096073
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MA'ARIF AL MA'SHUM JEPON BLORA.

Selanjutnya, kami selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Al Ma'shum menerima ijin penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di MI Ma'arif Al Ma'shum yang terhitung sejak tanggal 19 Mei s/d 03 Juni 2022.

Demikian yang kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terimakasih.
Wassalamu'ataikum. Wr. Wb.

Jepon, 05 Juni 2022

Mengetahui,

Kepala MI Ma'arif Al Ma'shum



(Syaiful Arifin, S.Pd.I)

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Kholifah Qaumun Nisa
Tempat, Tgl Lahir : Bloro, 03 Juni 2000
Alamat : Bloro, Jepon, Turirejo RT 001 / RW 001
No.Hp : 0895383860040
Email : Istisna100@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Turirejo
2. SDN 1 Turirejo
3. MtsN Bloro
4. SMK MA'Arif Tunjungan

Bloro, 06 September 2022



Nur Kholifah Qaumun N.
NIM. 1803096073